

# UPAYA PENANGGULANGAN DIARE SEBAGAI PERAN PERAWAT DALAM MENDIDIK MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULILI, KOTA PALU

\*Noviany Banne Rasiman

Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 1, No. 02,  
Juli 2020

ISSN online:  
2716-2699

Korespondensi \*

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

ophynkrasiman@gmail.com

## Abstrak

Angka kematian di Indonesia akibat diare masih cukup tinggi. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian di Indonesia. Upaya untuk menurunkan angka kematian karena diare dengan melakukan tatalaksana secara tepat dan akurat. Perawat sebagai tenaga kesehatan sesuai dengan perannya. Peran perawat adalah sebagai pemberi pelayanan yang mencakup pemberi rasa nyaman, pelindung, komunikator, mediator dan rehabilitator. Setelah terjadi peningkatan penyakit diare peran perawat sebagai pendidik sangatlah penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di semua lingkup pelayanan kesehatan. Data yang ada di Sulawesi Tengah pada tahun 2018, penyakit diare menempati peringkat ke-6, jumlah pasien diare akut lebih banyak dari pada diare kronis yang berjumlah 70-80% kasus diare pada balita adalah diare akut. Penderita diare yang meninggal akibat dehidrasi tahun 2019 sebanyak 54 kasus, dan kurangnya kebersihan lingkungan, serta pentingnya pemberian oralit, dan kurangnya penggunaan jamban. Upaya dalam penanggulangan diare, perawat dapat melaksanakan perannya dalam beberapa hal, salah satunya adalah memberikan pendidikan kepada orang tua mengenai dehidrasi oral untuk mengatasi diare. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya upaya penanggulangan diare sebagai peran perawat dalam mendidik masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bulili Kota Palu. Jenis penelitian adalah *deskriptif*, variabel dalam penelitian ini adalah peran perawat sebagai pendidik dalam penanggulangan diare. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di Puskesmas Bulili Kota Palu dengan jumlah sampel yaitu 24 perawat. Hasil penelitian menunjukkan dari 24 perawat yang berperan baik sebagai pendidik berjumlah 13 responden (54,2%), sedangkan perawat yang berperan kurang baik sebagai pendidik berjumlah 11 responden (45,8%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya penanggulangan diare sebagai peran perawat dalam mendidik di Puskesmas Bulili Kota Palu sudah baik. Disarankan kepada pihak Puskesmas Bulili khususnya pada perawat berupaya memberikan pendidikan dan pelatihan kepada klien dan keluarganya dalam penanggulangan diare.

**Kata Kunci:** Perawat, Pendidik, Diare.

## ABSTRACT

Death rates in Indonesia due to diarrhea are still quite high. Based on the Household Health Survey (SKRT), the Study of Mortality and Basic Health Research in 2010 found that diarrhea is still the main cause of death in Indonesia. Efforts to reduce mortality due to diarrhea by performing appropriate and accurate treatment. Nurses as health workers in accordance with their role. Nurse's role is as a service provider that includes providers of comfort, protectors, communicators, mediators and rehabilitators. After an increase in diarrheal diseases the role of nurses as an educator it is very important to provide understanding to the public in all areas of health services. The data available in the Central Sulawesi in 2018, diarrheal disease was ranked 6th, the number of acute diarrhea patients more high than chronic diarrhea which accounted for 70-80% of cases of diarrhea in infants is acute diarrhea. 54 cases of diarrhea died due to dehydration in 549 cases, and the lack of environmental hygiene, the importance of giving ORS, and the lack of use of latrines. Efforts in tackling diarrhea, nurses can carry out its role in several ways, one of which is to provide education to parents about oral dehydration to treat diarrhea. The purpose of this research is to know diarrhea prevention efforts as the role of nurses in educating the community in the Work Area of Bulili Health Care Center, Palu City. The type of research is descriptive, the variable in this study is the role of nurses as educators in the prevention of diarrhea. These are all nurses who work at the Bulili Health Care Center with a total sample of 24 nurses. The results showed that of 24 nurses who played a good role as educators totaling 13 respondents (54.2%), while nurses who played a less good role as educators numbered 11 respondents (45.8%) The conclusion of this study is that efforts to prevent diarrhea as a role of nurses in educating the Bulili Health Care Center, Palu City are good. It is suggested to Bulili Puskesmas especially in nurses trying to provide education and training to clients and their families in the prevention of diarrhea.

**Keywords:** Nurses, Educators, Diarrhea.

## PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan suatu yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan pada umumnya. Banyaknya penyakit-penyakit lingkungan yang menyerang masyarakat karena kurang bersihnya lingkungan di sekitar ataupun kebiasaan yang buruk yang mencemari lingkungan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan penyakit yang dibawa oleh kotoran yang ada di lingkungan bebas tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung yaitu melalui perantara. Diare merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia. Pada tahun 1990, terdapat 12 juta kematian anak yang diakibatkan oleh diare. WHO (2013). Angka kematian di Indonesia akibat diare masih cukup tinggi. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian di Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tatalaksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tatalaksana yang cepat dan tepat. Hasil tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang 1,74 %. (Dep. Kes RI, 2010).

Data yang ada di Sulawesi Tengah pada tahun 2018, penyakit diare menempati peringkat ke-6, jumlah pasien diare akut lebih banyak dari pada diare kronis yang berjumlah 70-80% kasus diare pada balita adalah diare akut. Secara umum total penderita berjumlah 22.404 kasus. Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Bulili jumlah kasus diare dari tahun ke tahun meningkat. Jumlah kasus diare dari tahun 2017 sebanyak 626 kasus, laki- laki berjumlah 312 dan perempuan sedangkan tahun 2018 sebanyak 1003 kasus.

Upaya untuk menurunkan angka kematian karena diare dengan melakukan tatalaksana secara tepat dan akurat. Perawat sebagai tenaga kesehatan dapat memberikan kontribusi dalam penanganan diare sesuai dengan perannya. Peran perawat adalah sebagai pemberi pelayanan yang mencakup pemberi rasa nyaman, pelindung, komunikator, mediator dan rehabilitator. Setelah terjadi peningkatan penyakit diare peran perawat sebagai pendidik sangatlah penting untuk memberikan pemahaman kepada individu, keluarga ataupun masyarakat di semua lingkup pelayanan kesehatan. Pendidikan kesehatan kepada pasien bertujuan untuk mempertahankan kondisi sehat pasien, meningkatkan kesehatan, dan mencegah terjadinya suatu penyakit dan komplikasi. Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan sangat erat kaitannya dengan lingkungan sarana kesehatan misalnya puskesmas, dan posyandu. Di lingkungan puskesmas perawat berinteraksi dengan anggota keluarga yang memerlukan informasi kesehatan. Upaya penyuluhan kesehatan dalam hal ini pendidikan kesehatan sangat bermanfaat untuk meningkatkan status kesehatan pasien dan keluarga (Depkes RI, 2014).

Pendidikan atau penyuluhan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakatnya, begitu pula promosi kesehatan memberikan pengertian tentang tradisi, kepercayaan masyarakat. Sebagai pendidik perawat membantu pasien meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pendidikan yang terkait dengan keperawatan dan tindakan medis, yang diterima dan menerima tanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahuinya. Sebagai pendidik, perawat juga dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok keluarga yang beresiko tinggi terhadap penyakit diare (Bastable, 2012). Pendidikan yang diberikan kepada orang tua atau pengasuh mengenai pemberian zink dan oralit untuk anak diare, diberikan dengan dosis 10cc/kg/BB pada setiap kali buang air besar, dan tablet zink diberikan dengan dosis 20 mg pada hampir semua umur. Untuk pemberian nutrisi, perawat menganjurkan kepada orang tua, tetap memberikan ASI kepada anak, karena efektif dapat mengurangi diare pada anak. Meningkatkan kualitas kesehatan atau mempertahankan tingkat kesejahteraan yang optimum, mencegah penyakit, menangani penyakit, menurunkan ansietas pasien, memaksimalkan kemandirian dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan perubahan perilaku pasien, mengembangkan keterampilan sehingga bisa memberikan perawatan pendukung bagi anggota keluarga yang sakit, dan secara aktif akan mengurangi insiden komplikasi penyakit diare (Juffire M, Mulyani, 2013).

Berdasarkan data yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “upaya penanggulangan diare sebagai peran perawat dalam mendidik masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bulili, Kota Palu”.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah Peran perawat sebagai pendidik dalam penanggulangan diare. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data dengan menggunakan analisis univariat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data analisis dengan menggunakan analisis univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di Puskesmas Bulili Kota Palu dengan jumlah sampel yaitu 24 perawat. Dengan kriteria bekerja sebagai pegawai tetap di Puskesmas Bulili Kota Palu dan tidak sedang mengikuti proses pendidikan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Population*.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 24 perawat di Puskesmas Bulili, Kota Palu untuk mengetahui upaya penanggulangan diare sebagai peran perawat dalam mendidik masyarakat didapatkan hasil yang dapat terlihat pada table sebagai berikut:

## Karakteristik responden

### Umur

umur responden dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi tiga yaitu Remaja Akhir umur 17-25 tahun, Dewasa awal umur 26-35 Tahun dan Dewasa Akhir umur 36-45 Tahun (Depkes RI, 2009).

**Tabel 1. Distribusi Umur Perawat di Puskesmas Bulili Kota Palu**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 24 perawat yang menjadi responden, terdapat perawat yang berumur

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	17-25 Tahun	7	29,1
2	26-35 Tahun	13	54,2
3	36-45 Tahun	4	16,7
	Jumlah	24	100

antara 17-25 tahun yaitu 7 perawat (29,1%), umur antara 26-35 yaitu 13 perawat (54,2%) dan 4 perawat (16,7%) yang berumur antara 36-45 tahun.

### Jenis Kelamin

**Tabel 2. Distribusi Jenis kelamin Perawat di Puskesmas Bulili Kota Palu**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki – laki	7	29,2
2	Perempuan	17	70,8
	Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 24 perawat yang menjadi responden penelitian, perempuan dengan jumlah 17 perawat (70,8%), sedangkan perawat laki-laki berjumlah 7 perawat (29,2%).

### Pendidikan

Kategori yang digunakan untuk mengukur pendidikan responden yaitu responden yang berpendidikan Diploma III (DIII), Pendidikan Sarjana (SI), dan Pendidikan Profesi (Ners) menurut (UU Nomor 19 Tahun 2010).

**Tabel 3. Distribusi Pendidikan perawat Puskesmas Bulili Kota Palu**

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 24 perawat dalam penelitian ini, dengan pendidikan D3 yang ber-

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	D3	12	50,0
2	Sarjana	10	41,7
3	Ners	2	8,3
	Total	24	100

jumlah 12 perawat (50%), perawat yang tingkat pendididkannya S1 berjumlah 10 perawat (41,7%), sedangkan perawat yang tingkat pendididkannya Ners berjumlah 2 perawat (8,3%)

### Masa Kerja

Masa kerja perawat dalam penelitian ini dikategorikan menurut Siagian (2012) menjadi 2 yaitu awal kerja < 10 tahun dan lama kerja > 10 Tahun.

**Tabel 4. Distribusi Masa Kerja Perawat di Puskesmas Bulili Kota Palu**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baru ≤ 10 Tahun	17	70,8
2	Lama > 10 Tahun	7	29,2
	Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 24 perawat masa kerjanya diatas 10 Tahun berjumlah 7 perawat (29,2%), dengan kategori lama kerja dan 17 perawat dengan kategori baru kerja (70,8%).

## Analisa univariat

### Peran perawat sebagai pendidik

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, kemudian di tetapkan nilai median pada skor pendidikan yaitu urutan 12, sehingga kategori pendidik dikelompokkan menjadi dua yaitu berperan dengan skor  $\geq 69$ , dan pendidik yang kurang berperan dengan skor  $< 69$ .

**Tabel 5 Distribusi frekuensi upaya penanggulangan diare sebagai peran perawat dalam mendidik masyarakat di Puskesmas Bulili Kota Palu**

No	Peran Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berperan kurang baik	11	45,8
2	Berperan baik	13	54,2
	Jumlah	24	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa peran responden dalam penanggulangan diare yang berperan kurang baik berjumlah (45,8%) sedangkan yang berperan baik berjumlah (54,2%).

## PEMBAHASAN

Hasil Peneliti menunjukkan bahwa responden yang berperan baik dalam penanggulangan diare, berjumlah 54,2% dan responden yang memiliki berperan kurang baik berjumlah 45,8%. Menurut asumsi peneliti, Perawat Pendidik yang berperan baik dimana perawat sangatlah penting memiliki pengetahuan, sebagai pendidik perawat memiliki pengalaman di masyarakat dalam melakukan pendidikan kesehatan, adapun pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang penanggulangan diare, karena perawat tersebut banyak memperoleh informasi tentang penanggulangan diare dan sudah mengikuti pelatihan atau seminar tentang upaya penanggulangan diare, lebih banyak referensi yang didapatkan dan dipelajari oleh perawat serta pengetahuan yang baik mengenai pencegahan diare melalui pemberia melalui pendidikan, perawat telah memberikan informasi pendidikan kesehatan mengenai hidup sehat, memberikan informasi mengenai pemberian oralit serta pemberian vaksin, dan pentingnya mengenai dehidrasi. Perawat sudah melaksanakan kewajiban, serta tindakan untuk memberikan informasi kesehatan dengan tujuan mengurangi penderita penyakit diare. Dari 19 responden, 52,6 % responden yang berperan sebagai pendidik, ini ditunjang oleh pendidikan perawat yang berpendidikan Diploma III Keperawatan. Penanggulangan merupakan peran utama seorang perawat di masyarakat yang berpendidikan kesehatan dimana merupakan suatu bentuk intervensi keperawatan yang mandiri. Hasil penelitian melalui kuesioner dengan pertanyaan apakah anda menjelaskan pentingnya berobat, dilihat dari jawaban responden dimana pentingnya berobat sudah dijelaskan oleh perawat, untuk mengurangi angka kesakitan.

Asumsi peneliti, Responden yang kurang berperan baik, dapat diasumsikan oleh kurangnya pemahaman mengenai penyakit diare, dimana salah satu perawat sebagai pendidik dalam penanggulangan diare masih kurang mendapatkan informasi mengenai pencegahan, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dalam hal pentingnya penggunaan oralit, kurangnya informasi mengenai lingkungan bersih, perlunya jamban serta faktor makanan yang bersih dan sehat. Adapun kurangnya pelatihan tentang penanggulangan diare dan kurangnya informasi seperti buku - buku yang membahas tentang penanggulangan diare, ini karena pengetahuan yang dimiliki masih cukup kurang, pemahaman perawat tentang peran pendidik tentunya ditunjang oleh pendidikan. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pengetahuan, sehingga perawat lebih memahami dan melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pasien.

Hal ini sejalan dengan teori yang mendukung dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa pendidik mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang dalam bersikap hidup yang bersih dan sehat serta sikap dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada disekitarnya. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Tingkat pendidik akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari - hari terkhususnya yang berhubungan dengan kesehatan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Herawani (2009), pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan status kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, memaksimalkan fungsi dan peran pasien selama sakit serta membantu pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan. Secara umum tujuan dari pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat dibidang kesehatan. Tujuan ini untuk mencapai tujuan hidup sehat, mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada. Peneliti sebelumnya juga mengemukakan (Fitri, 2013) bahwa pendidikan berpengaruh pada kemampuan pola asuh dan pemanfaatan pelayanan kesehatan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam memahami dan menyerap pesan kesehatan dalam upaya penanggulangan diare.

Hasil penelitian lainnya yang relevan sebagai perbandingan dikemukakan oleh (Machfoedz, 2009) pendidikan merupakan proses perubahan, yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses dalam upaya kesehatan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bulili Kota Palu dapat ditarik kesimpulan bahwa peran perawat sebagai pendidik dalam upaya penanggulangan diare di Puskesmas Bulili Kota Palu sudah berperan baik. Saran diharapkan kepada pihak Puskesmas Bulili Kota Palu khususnya pada perawat berupaya memberikan pendidikan dan pelatihan kepada klien dan keluarganya dalam penanggulangan diare.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bastable, S. B. 2012. *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*, EGC, Jakarta.
- Depkes, RI. 2010. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI, 2014. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*, Edisi 4. Ditjen PPM dan PL, Jakarta
- Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah. 2014. *Laporan Rekam Medik Penyakit Diare*. Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah.
- Herawani, 2009. *pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Juffire M, Mulyani NS, 2013. *Modul Pelatihan Diare*. Gastro-Hepatologi. 2009
- Juffire M, Mulyani NS, 2013. *Gastroenterologi hepatologi*, jilid 1. Jakarta: Badan penerbit Gastro-Hepatologi.
- Machfoedz. 2009 *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan*. Yogyakarta :Fitramaya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Juffire M, Mulyani NS.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rhineka Cipta. Jakarta
- Puskesmas Bulili, 2018. *Laporan Rekam Medik Perawat*. Puskesmas Bulili Kota Palu.